

PROGRAM REHABILITASI DI TEMPAT KERJA

Feny Tunjungsari

Pengusaha menghadapi desakan secara sosial dan hukum untuk melakukan usaha rehabilitasi



Pengusaha perlu menerapkan usaha rehabilitasi yang efektif



Usaha ini merupakan proses proaktif untuk mengurangi dampak kelainan yang ditimbulkan dari kecelakaan atau PAK terhadap kemampuan naker

Ruang lingkup



Pengertian program rehabilitasi

Unsur sumber daya manusia, operasional, komunikasi dalam perencanaan

Upaya rehabilitasi medis, rehabilitasi kerja, rehabilitasi psikososial

Evaluasi program rehabilitasi

Dasar hukum

UU no. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja

UU RI no. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan

UU no. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan sosial

Peratuna Pemerintah no. 43 tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat

PP no. 44 tahun 2015 tentang Penyelenggara Program Jaminan Kecelakaan kerja dan Jaminan Kematian

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi no. per-01/MEN/1981 tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja

Permen Nakertrans no. Per-03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja Berhalangan Kerja karena Sakit

Permen Naker no. Per-03/MEN/1996 pasal 2 tentang Dilarang PHK selama Tenaga Kerja berhalangan Kerja karena Sakit

Permen Naker no. Per-01/Men/1998 tentang Penyelenggaraan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Naker dengan manfaat lebih baik dari paket Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Dasar Jaminan Sosial naker

Keputusan Mennakertrans no. 79/2003 tentang pedoman diagnostik dan penilaian Kecacatan karena kecelakaan PAK

Keputusan Mennakertrans no. 79/2003 tentang pedoman pedoman diagnostik dan penilaian kecacatan karena kecelakaan PAK

Pengertian

Proses pemulihan dari ketidakmampuan /kecacatan sehingga seseorang dapat berfungsi kembali secara mental, sosial, ketrampilan bekerja dan ekonomi

Program rehabilitasi di tempat kerja adalah proses pemulihan naker yang mengalami cedera karena kecelakaan atau PAK sehingga naker dapat berfungsi kembali secara fisik, mental, sosial, ketrampilan.

Program rehabilitasi di tempat kerja

Rehabilitasi medis

Rehabilitasi kerja

Rehabilitasi psikososial

Tujuan rehabilitasi

Penderita cacat dapat berintegrasi dalam masyarakat sehingga dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal dengan keterbatasan yang minimal

Cacat minimal sehingga dapat mandiri kembali

Sisa kemampuan maksimal sehingga dapat mandiri kembali

Tenaga kerja kembali ke pekerjaan semula

Keuntungan program rehabilitasi bagi pengusaha

- Mengurangi biaya kompensasi
- Mengurangi hilangnya waktu kerja
- Mengurangi biaya dalam merekrut, menyeleksi, dan mengganti tenaga kerja
- Memperbaiki hubungan industrial dan meningkatkan citra perusahaan

Keuntungan rehabilitasi bagi naker

- Terhindar dari PHK
- Hilangnya kecemasan dan meningkatkan percaya diri
- Mengatasi dampak kehidupan sosial

Perencanaan sumber daya manusia

Peran dan tanggung jawab perusahaan

- Menjamin keselamatan dan kesehatan naker – asuransi naker, menghindari PHK
- Melaksanakan program rehabilitasi sehingga naker dapat bekerja kembali, dan sedapat mungkin menghindari PHK akibat kecelakaan atau penyakit
- Memasang isi program rehabilitasi di tempat kerja
- Menunjuk koordinator/tim/organisasi
- Memberi keringanan sehubungan dengan keterbatasan medis
- Monitoring program rehabilitasi
- Memberi keringanan dalam tugas dan jam kerja pada naker yang mempunyai keterbatasan secara medis
- Membantu pembiayaan bagi naker yang sedang dirawat termasuk penyelesaian dengan pihak asuransi

Peran dan tanggung jawab tenaga kerja

- Berperilaku kerja aman bagi diri sendiri dan orang lain
- Melaporkan setiap kecelakaan kerja
- Berpartisipasi dalam program rehabilitasi
- Bekerjasama dengan anggota pelaksana program rehabilitasi

Peran dan tanggung jawab serikat pekerja

- Mendukung perusahaan dalam melaksanakan kebijakan
- Memberikan pendapat berkaitan dengan program rehabilitasi bila diminta oleh naker atau perusahaan
- Mendorong pihak terkait untuk berpartisipasi

Peran dan tanggung jawab dokter perusahaan

- Menentukan diagnosis kecelakaan/penyakit
- Membantu menyusun program rehabilitasi
- Melakukan evaluasi medis terhadap naker setelah kembali bekerja
- Bekerja sama dengan dokter yang merawat/mengobati

Tugas dan fungsi penyelenggara jasa rehabilitasi

- Sebagai badan konsultasi
- Berkomunikasi dengan P2K3 dalam kerjasama strategi pencegahan dan pengendalian risiko kerja dan melakukan intervensi segera
- Membuat surat pemberitahuan sebelum dilakukan penilaian awal dengan naker
- Menjaga kerahasiaan setiap informasi
- Mendukung partisipasi organisasi pekerja dalam program rehabilitasi
- Membuat rekomendasi perubahan tempat kerja atau alternatif jenis kerja yang akan dilaksanakan sebelum penempatan kerja
- Membuat surat kemampuan bekerja
- Terlibat dalam pelatihan untuk koordinator, Manajer, dan lain lain sesuai kebutuhan
- Membantu modifikasi
- Bekerjasama dengan pimpinan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan naker di luar perusahaan dalam rangka proses rehabilitasi

Peran dan tanggung jawab koordinator program rehabilitasi

Mampu melaksanakan program rehabilitasi yang meliputi: menyusun anggaran, melakukan rujukan ke dokter ahli, menyiapkan fasilitas transportasi, bertanggung jawab terhadap formulir/proses administrasi

Mampu melakukan koordinasi dan memantau program rehabilitasi meliputi: koordinasi upaya proses kembali kerja. Menjamin pemenuhan kebutuhan rumah tangga naker. Terampil berkomunikasi dengan naker, serikat pekerja, pimpinan, penyelenggara jasa rehabilitasi, asuransi, pemerintah, dan ahli rehabilitasi. Membuat ketentuan kerahasiaan secara formal. Koordinasi dengan dokter. Menjamin konsultasi dengan naker. Jika mungkin koordinator adalah anggota P2K3. Membuat daftar jenis pekerjaan yang tersedia

Perencanaan unsur operasional

Upaya rehabilitasi medis, kerja. Psikososial sesaat setelah terjadi kecelakaan meliputi: strategi intervensi dini. Perawatan dan pengobatan kasus. Rehabilitasi kerja dan psikososial dengan pemulihan secara bertahap dan modifikasikerja

Upaya sesudah terjadi kecelakaan: pelayanan mempertahankan kinerja tenaga kerja cacat

Perencanaan unsur komunikasi



Komunikasi internal antara tenaga kerja, manajer, supervisor, dan serikat pekerja

Komunikasi eksternal dengan petugas kesehatan (dokter, perawat, psikolog, fisioterapi, terapi wicara, terapi okupasi, dan orthiprostesis), badan kompensasi, dan masyarakat

Penatalaksanaan

Rehabilitasi medis

Tujuan: pemulihan cacat seperti kondisi semula. Menghindari cacat sekunder dan memperpendek masa perawatan. Mengupayakan penderita dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan sebelum sakit. Mengembangkan fungsi jasmani dan mental secara optimal

Kegiatan rehabilitasi medis: diagnosis penyakit. Perawatan dan pengobatan. Penilaian kecacatan, rehabilitasi fisik dan psikis,. Pengawasan kemajuan

Rehabilitasi kerja

Proses pengaturan meliputi: modifikasi pekerjaan. Pemulhan kerja bertahap. Evaluasi dan analisis tempat kerja. Penyediaan alat bantu

Upaya yang perlu dilakukan: evaluasi prakerja. bimbingan./konseling pekerjaan. Pelatihan kerja. Penempatan kerja

Rehabilitasi psikososial

Upaya mengatasi masalah ketidakmampuan yang timbul karena persepsi diri (psikis) dan persepsi masyarakat (sosial)

Misalkan dengan pendekatan situasi khusus baik di tempat kerja, masyarakat, dan keluarga

Evaluasi program rehabilitasi di tempat kerja

Hasil

- Berapa prosentase kasus rehabilitasi kerja yang dapat kembali bekerja
- Apakah program rehabilitasi kerja yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai

Kualitas

- Lamanya waktu naker dapat bertahan pada pekerjaan yang diberikan setelah mengalami rehabilitasi
- Kepuasan naker terhadap rehabilitasi yang telah dijalaninya
- Kepuasan naker terhadap pekerjaannya setelah rehabilitasi
- Kepuasan pihak supervisor/manajer dengan proses dan hasil rehabilitasi

Efisiensi

- Waktu yang hilang sejak terjadinya kecelakaan/penyakit hingga naker kembali bekerja
- Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam program rehabilitasi
- Lamanya program rehabilitasi
- Biaya yang dikeluarkan dalam pengobatan/perawatan medis
- Jumlah gaji yang dibayarkan selama tenaga kerja tidak bekerja

Faktor yang menyebabkan naker tidak kembali bekerja

Faktor yang bersumber dari naker

Tingkat keparahan dari kecelakaan sehingga naker memang sudah tidak mungkin kembali bekerja

Keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaan semula dan peluang kerja memang sangat terbatas

Reaksi psikososial, kecemasan, rasa tidak percaya diri, dan rendahnya motivasi untuk kembali bekerja

Faktor lain

Situasi perusahaan yang tidak mendukung tenaga kerja untuk kembali bekerja

Pesangon yang ditawarkan bila tidak bekerja lebih menguntungkan

Diagnosis dan perawatan yang tidak tepat menghambat pemulihan naker untuk dapat kembali bekerja

Situasi ekonomi yang tidak menguntungkan dan tingginya angka pengangguran menghambat naker yang kemampuannya terbatas untuk berkompetisi